

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Yenny Artha Situmeang ¹⁾

Fitry Ratna Sari Nababan ²⁾

Hormaingat Damanik ³⁾

Johari Sitompul ⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3,4)}

E-mail:

arthayennysitumeang@gmail.com ¹⁾

fitrinababan@gmail.com ²⁾

hormaingat@darmaagung.ac.id ³⁾

jotompul75@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the effect of ROA, CAR and NPL on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021. The sampling method used in this research is purposive sampling technique. The number of samples in this study were 12 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially the ROA variable had an effect on stock prices, it was known from the t-count value of 4.3223 > t-table of 2.22814 or t-significant of 0.000 < 0.05. The CAR variable partially has no effect on stock prices, this can be seen from the t-count value of -0.606 < t-table of 0.547 > 0.05. The NPL variable also partially has no effect on stock prices, this is known from the t-count value of 0.800 < t-table of 2.22814 or t-significant of 0.930 > 0.05. Simultaneously ROA, CAR and NPL have an effect on stock prices, this can be seen from the F-count of 6.686 > F-table of 4.07 or a significant value of 0.001 < 0.05. Adjusted R Square value 26.6%. This shows that there is a low relationship between ROA, CAR and NPL on stock prices of 26.6% and the remaining 73.4% is explained in other variables.

Keywords : Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Stock Prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ROA, CAR dan NPL terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham, hal ini diketahui dari nilai t-hitung sebesar 4,3223 > t-tabel sebesar 2,22814 atau t-signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar -0,606 < t-tabel sebesar 0,547 > 0,05. Variabel NPL secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini diketahui dari nilai t-hitung sebesar 0,800 < t-tabel sebesar 2,22814 atau t-signifikan sebesar 0,930 > 0,05. Secara simultan ROA, CAR dan NPL berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat dilihat dari F-hitung sebesar 6,686 > F-tabel sebesar 4.07 atau nilai

signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai *Adjusted R Square* 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara ROA, CAR dan NPL terhadap harga saham sebesar 26,6% dan sisanya sebesar 73,4% dijelaskan pada variabel lainnya.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat-sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Cara untuk mengetahui spesifik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio yang dijadikan parameter untuk menentukan nilai perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA mencerminkan kemampuan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut *Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio CAR (KPMM) minimal delapan persen. Semakin tinggi CAR (KPMM) bank menunjukkan kemampuan bank untuk menanggulangi resiko semakin baik, serta semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kredit, sehingga lebih memberikan keyakinan kepada

stakeholders akan kelangsungan operasional bank.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kinerja bank dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi ratio NPL, mencerminkan kinerja penyaluran kredit bank tidak baik sehingga kredit bermasalah bank menjadi cukup tinggi. NPL yang tinggi pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk memperoleh laba. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah ratio NPL maka menunjukkan kinerja perkreditan bank semakin membaik yang pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan akan mengalami kemacetan. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPDA) yang harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) akan menjadi kecil.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Saham

saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan, berupa ekuitas yang dapat diperoleh melalui penerbitan saham” (Sudana, 2015:100).

Harga Saham

Menurut Azis (2015:81) “harga saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik saham (berapapun posisinya/ jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembbar saham mempunyai nilai atau harga

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

Return On Asset

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar Diragukan Dan Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

3 METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebanyak 43 perusahaan. Dan sampel yang diambil sebanyak 12 perusahaan perbankan yang terdaftar di indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Jenis Data

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. melalui www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
 Penelitian ini maksudnya untuk memperoleh bahan teori yang dikemukakan sebagai landasan teori untuk membandingkan dengan praktek lapangan.
2. Metode Penelitian Lapangan (*Filed Research*)
 Penelitian lapangan yang dilakukan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dikumentasi yang di maksud

adalah dengan mengumpulkan data dari bank yang sudah diolah sebelum berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui www.idx.co.id

Metode Analisis Data Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, Uji Asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t dan Uji F dimana model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + X_3 + \epsilon$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,02	4,22	1,6281	1,26743
CAR	48	,17	53,14	23,2542	10,12839
NPL	48	,00	3,26	1,2229	,85132
HARGA SAHAM	48	116,00	26000,00	3357,9375	4225,38943
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

1. Variabel ROA (X1) memiliki nilai minimum 0,02 dan maksimum 4,22 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,6281 dan standar deviasi sebesar 1,26743. Jumlah data yang diteliti (N) adalah 48.
2. Variabel CAR (X2) memiliki nilai minimum 0,17 dan maksimum 53,14 dengan rata-rata (*mean*) CAR dan standar deviasi 10,12839. Jumlah data yang diteliti (N) adalah 48.
3. Variabel NPL (X3) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 3,26 dengan rata-rata (*mean*) NPL 1,2229 dan standar deviasi 0,85132. Jumlah data yang diteliti (N) adalah 48
4. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum 116,00 dan maksimum 26000,00 dengan rata-rata (*mean*) harga saham 3357,9375 dan standar deviasi 4225,38943. Jumlah data yang diteliti (N) a

dalah 48.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Menurut Ikhsan et.al. (2014:186) uji normalitas dapat dideteksi dengan analisis

statistik melalui uji *kolmogrov smirnov* (K-s) mengungkapkan bahwa ketentuan uji *kolmogrov smirnov* jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka distribusi data normal.

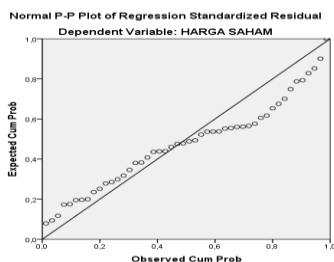
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3501,95958790
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,102
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,108 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

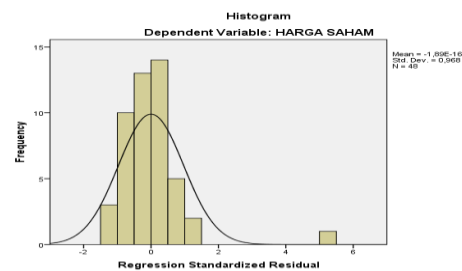
Sumber : diolah dari SPSS

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari residual berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan berdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujian *Normal P – P Plot Of Regression Standarizeid Residual*:



Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa

grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyeberannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2 Uji Normalitas Dengan Histogram

Grafik histogram menjelaskan data dikatakan memenuhi uji normalitasnya apabila bentuk grafik histogram mengikuti kurva yang membentuk gunung atau lonceng maka data berdistribusi normal. Dari gambar 4.2 diatas menunjukkan distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas

Multikorelasi terjadi jika nilai Vif melebihi 10 (Ghozali, 2006:19).

Adapun tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut

Hasil Uji Multikolonieritas

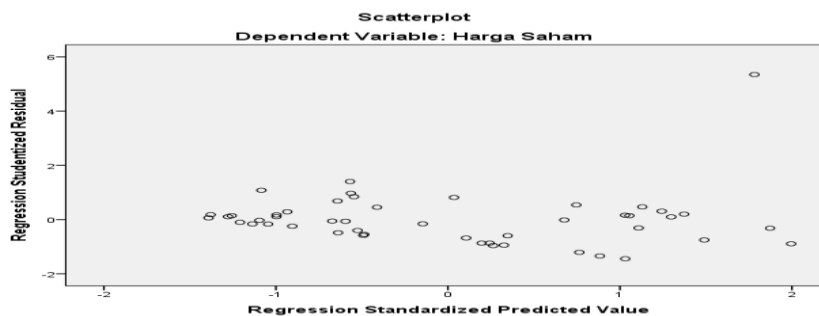
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	969,421	1683,436		,576	,568		
ROA	1879,374	434,755	,564	4,323	,000	,918	1,089
CAR	-31,865	52,543	-,076	-,606	,547	,984	1,016
NPL	56,959	646,665	,011	,088	,930	,920	1,087

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa seluruh nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF > 10. Maka mengacu pada pengambilan keputusan dalam uji

multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan gambar Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik gambar tersebut menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk

suatu pola. Hasil gambar Scatterplot tersebut dapat menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas..

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,560 ^a	,313	,266	3619,37615	2,151
---	-------------------	------	------	------------	-------

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22

Dapat dilihat dari tabel 4.4 diatas nilai Durbin Watson (DW) yaitu 2,151 sedangkan dari tabel Durbin Watson(DW) dengan signifikansi 0,05 dan N adalah 48, jumlah variabel independen (k=3), diperoleh nilai dL adalah 1,4064 dan dU

adalah 1,6708. Karena nilai DW 2,151 lebih besar dari batas atas (du) 1,6708. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	969,421	1683,436		,576	,568
	ROA	1879,374	434,755	,564	4,323	,000
	CAR	-31,865	52,543	-,076	-,606	,547
	NPL	56,959	646,665	,011	,088	,930

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 22

Persamaan struktural dari hasil regresi diatas adalah sebagai berikut: **HS = 969,421+1879,374(ROA)-**

31,865(CAR)+56,959(NPL)+e

Berdasarkan Tabel 4.7 persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan variabel harga saham adalah 969,421. Menunjukkan jika konstan atau nol maka harga saham sudah mengalami peningkatan sebesar 969,421
2. Nilai koefisien variabel ROA adalah sebesar 1879,374. Dimana peningkatan sebanyak satu satuan dari variabel ROA akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1879,374 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel CAR adalah sebesar -31,865. Dimana penurunan

sebanyak satu satuan dari variabel CAR akan menurunkan Harga Saham sebesar -31,865 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

4. Nilai koefisien variabel NPL adalah 56,959. Dimana peningkatan sebanyak satu satuan dari variabel NPL akan meningkatkan Harga Saham sebesar 56,959 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Signifikan Parameter Individual (Uji -t)

Kriteria pengujian :

- a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	969,421	1683,436		,576	,568
	ROA	1879,374	434,755	,564	4,323	,000
	CAR	-31,865	52,543	-,076	-,606	,547
	NPL	56,959	646,665	,011	,088	,930

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, maka pengaruh variabel Return On Asset, Capital Adequacy Ratio dan Non Perperforming Loan dengan harga saham dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Return On Asset memiliki nilai t-hitung sebesar 4,323 > t-tabel sebesar 2,22814 atau t-signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil menunjukkan bahwa Return On Asset secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

b. Variabel Capital Adequacy Ratio memiliki t-hitung sebesar -0,606 < t-tabel sebesar 2,22814 atau t-signifikan sebesar

0,547 > 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Variabel Non Perperforming Loan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,800 < t-tabel sebesar 2,22814 atau t-signifikan sebesar 0,930 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Non Perperforming Loan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis untuk uji simultan adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262739157,915	3	87579719,305	6,686	,001 ^b
	Residual	576394884,897	44	13099883,748		
	Total	839134042,812	47			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, ROA

Sumber: Output SPSS 22

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 6,686 > F-tabel sebesar 4,07 atau nilai F-signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Return On Asset, Capital Adequacy Ratio dan Non Perperforming Loan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh variabel bebas menerangkan variabel dependen yang diukur dalam presentase. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Adapun hasil koefisien determinasi seperti pada tabel berikut : Berdasarkan tabel di atas nilai adjusted R Square sebesar 26,6%. Hal ini

menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Return On Asset, Capital Adequacy Ratio dan Non Perperforming Loan terhadap harga saham sebesar 26,6% dan sisanya sebesar 73,4% dijelaskan pada variabel Quick Ratio, Cash Ratio, Earning Per Share, Loan To Deposit Ratio yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Return On Asset terhadap harga saham

Variabel *Return On Asset* memiliki nilai t-hitung sebesar $4,323 > t$ -tabel sebesar $2,22814$ atau t-signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Maka disimpulkan hipotesis yang berbunyi “Return On Asset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. **Diterima**

Hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bramantika Oktaviani (2018) yang menyatakan secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak dengan Sandro Hestonn Sambul, Sri Murni Johan R, Tumiwa (2016) yang menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap harga saham

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki t-hitung sebesar $-0,606 < t$ -tabel sebesar $2,22814$ atau t-signifikan sebesar $0,547 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka disimpulkan hipotesis yang berbunyi “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap

harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. **Ditolak**

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bramantika Oktaviani (2018), Yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sandro Hestonn Sambul, Sri Murni Johan R, Tumiwa (2016) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Non Perperforming Loan terhadap harga saham

Variabel *Non Perperforming Loan* memiliki nilai t-hitung sebesar $0,800 < t$ -tabel sebesar $2,22814$ atau t-signifikan sebesar $0,930 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka disimpulkan hipotesis yang berbunyi “*Non Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. **Ditolak**

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bramantika Oktaviani (2018), Yang menyatakan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sandro Hestonn Sambul, Sri Murni Johan R, Tumiwa (2016) yang menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROA, CAR, dan NPL terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parameter simultan (Uji-F) nilai F-hitung sebesar 6,686 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai F-tabel yang di peroleh 4,07 yang artinya bahwa F hitung lebih besar dari F-tabel ($6,686 > 4,07$), maka hipotesis diterima artinya ROA, CAR, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Bramantika Oktaviani (2018) yang menyatakan ROA, CAR, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka kesimpulan yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan.
2. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan.
3. Secara parsial variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan
4. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi empat periode yaitu 2018 – 2021.

2. Variabel independen yang digunakan hanya komponen *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* karena terdapat kemungkinan rasio – rasio bank yang lain yang lebih signifikan dapat meningkatkan Harga saham misalnya *Loan to Deposit* (LDR)

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti *rasio laverage* dan profitabilitas lainnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih sempurna.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode yang lebih panjang dan menggunakan jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.
3. Investor Indonesia hendaknya perlu untuk memperhatikan rasio keuangan yang dimiliki perusahaan perbankan di Indonesia, dimana perusahaan perbankan merupakan perusahaan jasa yang memiliki aset besar yang juga beresiko besar.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendra Yuli. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume III:5
- Brigham, Eugene F dan Joul F. Houston. 2014. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat

- Fahmi, Irham.2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung:Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang :UNDIP
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hartono, Jugiyanto.2015. *Teori Portofolio dan analisis investasi Edisi kesepuluh*. Yogyakarta:BPFE.
- Haryanto 2017. *Kajian Implementasi pembelajaran Berbasis Earning dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (ATAUT)*. Jurnal Khatulistiwa Informat, 14-20.